

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengacu pada hipotesis penelitian dan berdasarkan pada analisis data, maka hasil penelitian tentang “Pengaruh Pola Pendidikan Pesantren dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Fiqih Santri Kelas IX di Pondok Pesantren Daar el-Qolam 2, Gintung, Jayanti, Tangerang, Banten, dengan jumlah sampel 80 orang santri, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil Belajar Fiqih Santri Pondok Pesantren Daar el-Qolam, Gintung, Jayanti, Tangerang, Banten dengan penilaian acuan kelompok, umumnya termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 70,1 demikian juga dengan Pola Pendidikan Pesantren berada dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 61,78. Perhatian Orang Tua juga berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 64,24.

2. Hubungan Pola Pendidikan Pesantren (X_1) dengan Hasil Belajar Fiqih (Y) adalah positif dan signifikan, dengan $r_{y1} = 0,228$ pada taraf alpha 5 % yang menunjukkan korelasi cukup. Pengertian positif bahwa jika Pola Pendidikan Pesantren naik maka Hasil Belajar Fiqih akan meningkat, dan demikian pula sebaliknya jika Tingkat Pendidikan Orang Tua turun atau rendah, maka Hasil Belajar Fiqih akan menurun pula. Signifikan artinya nyata-nyata 95 % terjadi pada populasi. Korelasi parsial antara X_1 dan Y dianggap konstan, didapat nilai $r_{y1.2} = 0,236$ yang berarti korelasi parsialnya signifikan. Sementara itu koefisien determinasi atau kontribusi $r^2 = 55,2$ % variasi Hasil Belajar Fiqih dapat dijelaskan oleh Pola Pendidikan Pesantren.
3. Hubungan Perhatian Orang Tua (X_2) dengan Hasil Belajar Fiqih (Y) adalah positif dan signifikan, dengan $r_{y2} = 0,022$ pada taraf alpha 5 % yang menunjukkan korelasi rendah. Pengertian positif bahwa jika perhatian orang tua naik maka Hasil Belajar Fiqih akan meningkat, dan demikian pula sebaliknya jika perhatian orang tua turun, maka Hasil Belajar

Fiqih akan menurun pula. Signifikan artinya nyata-nyata terjadi 95 % pada populasi dengan pengaruhnya yang rendah. Korelasi parsial antara X_2 dan Y dengan X_1 dianggap konstan, didapat nilai $r_{y2.1} = 0,022$ yang berarti korelasi parsialnya signifikan. Sementara itu koefisien determinasi atau kontribusi $r^2 = 2,20$ % variasi Hasil Belajar Fiqih dapat dijelaskan oleh Perhatian Orang Tua.

4. Hubungan Pola Pendidikan Pesantren (X_1) dan Perhatian Orang Tua (X_2) secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Fiqih (Y) adalah positif dan signifikan, dengan $R_{y.12} = 0,56$ pada taraf alpha 5 % yang menunjukkan korelasi tinggi. Pengertian positif bahwa jika Pola Pendidikan Pesantren dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama naik, maka Hasil Belajar Fiqih akan meningkat. Demikian pula sebaliknya, jika Pola Pendidikan Pesantren dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama turun, maka Hasil Belajar Fiqih akan menurun pula. Signifikan artinya nyata-nyata 95 % terjadi pada populasi dengan Pengaruhnya yang kuat. Sementara itu koefisien determinasi atau kontribusi $R^2 = 56,0$ % variasi Hasil Belajar

Fiqih dapat dijelaskan oleh Pola Pendidikan Pesantren dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama.

B. Implikasi

Hasil penelitian tentang Pola Pendidikan Pesantren dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Fiqih Santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Daar el-Qolam 2, Gintung, Jayanti, Tangerang, Banten, secara umum menunjukkan Pengaruh yang cukup baik. Maka implikasi hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. hubungan Pola Pendidikan Pesantren (X_1) dengan Hasil Belajar Fiqih (Y) dimana persamaannya $\hat{Y} = 4.668 + 0,490 X_1$. dan kontribusi X_1 terhadap Y sebesar 55,2 % . Jika Pola Pendidikan Pesantren dapat dinaikkan sampai tingkat sangat baik, maka Hasil Belajar Fiqih akan naik sampai tingkat sangat baik pula. Oleh karenanya santri harus menyikapi pola pendidikan pesantren dengan sebaik baik mungkin. Kemaksimalan santri dalam mengikuti pola atau sistem

pesantren akan sangat membantu dalam meningkatkan Hasil Belajar Fiqih santri.

2. hubungan Perhatian Orang Tua (X_2) dengan Hasil Belajar Fiqih (Y), dimana persamaannya $\hat{Y} = 5,329 + 0,030 \cdot X_2$. dan X_2 terhadap Y sebesar 2,20 %. Jika Perhatian Orang Tua ditingkatkan sampai tingkat sangat baik, maka Hasil Belajar Fiqih akan naik ke tingkat sangat baik pula. Oleh karenanya, upaya orang tua untuk memberikan perhatian terhadap belajar anak akan sangat membantu bagi peningkatkan hasil belajarnya.
3. Hubungan Pola Pendidikan Pesantren (X_1) dan Perhatian Orang Tua (X_2) dengan Hasil Belajar Fiqih (Y), dimana persamaannya $\hat{Y} = -3,943 + 0,043 X_1 - 0,014 X_2$. Jika Pola Pendidikan Pesantren dan Perhatian Orang Tua ditingkatkan sampai tingkat sangat baik, maka hasil Belajar Fiqih pun akan naik sampai tingkat sangat baik. Untuk itu, Pola Pendidikan Pesantren harus selalu diikuti dengan sebaik baiknya, dan Orang tua agar selalu berupaya memberi perhatian penuh terhadap belajar anak.

4. Berdasarkan hasil penelitian, faktor Pola Pendidikan Pesantren dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap Hasil Belajar Fiqih sebesar 56,0 %, maka dengan demikian masih terdapat 44,0 % variabel lainnya yang diluar kedua variabel tersebut yang dapat memberikan kontribusi terhadap Hasil Belajar Fiqih. Maka dari hasil penelitian ini menuntut dilakukannya penelitian lebih jauh dan menyeluruh terhadap faktor-faktor yang terkait dengan Hasil Belajar Fiqih.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasinya di atas, maka saran-saran terkait hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam upaya meningkatkan Pola Pendidikan Pesantren dan perhatian orang tua terhadap anak, maka hendaknya para orang tua berusaha untuk selalu mengarahkan anak anaknya untuk mengikuti sistem pesantren dengan sebaik baiknya, sekaligus berupaya memahami tingkat perkembangan anak-anaknya.

2. Dalam upaya peningkatan disiplin santri, orang tua hendaknya memahami betul karakteristik setiap anaknya. Selain itu, Pemimpin Pesantren dalam pembagian tugas kepada dewan guru harus disesuaikan dengan kemampuannya juga akan sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pekerjaan. Selain itu, seorang pemimpin hendaknya dapat memberikan contoh dan suri tauladan bagi bawahannya.
3. Untuk meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Santri, hendaknya para orang tua berupaya meningkatkan perhatian sekaligus memfasilitasi belajar anak, agar kegiatan belajar anak senantiasa terpantau secara periodik sehingga orang tua dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi anak selama belajar.